

***DĀBBĀH* DALAM AL-QUR'ĀN**
(Studi Penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī
dalam Tafsir *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi
Islam (S.Th.I)**

Oleh :

ROUDHOTUL JANNAH

NIM. 12530109

**JURUSAN ILMU AL- QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**



Dosen: Dr. M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag.
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Roudhotul Jannah
Lamp. :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Roudhotul Jannah
NIM : 12530109
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : ***Dābbah dalam al-Qur'an Studi Penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī dalam Tafsir Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm***

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Juni 2016
Pembimbing,

Dr. M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag
197401261998031001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Roudhotul Jannah
Lamp. : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Roudhotul Jannah
NIM : 12530109
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : ***Dābbah dalam al-Qur'an Studi Penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī dalam Tafsir Al- Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm***

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Juni 2016
Pembimbing,

Dr. M. Alfath Suryadilaga, S.Ag. M.Ag.
197401261998031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Roudhotul Jannah
NIM : 12530109
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Poronggol Raya no 05 rt 02/ rw 05 dsn. Kawalimukti,
Kawali, Ciamis, Jawa Barat 46253
Telp./Hp. : 085729499429
Alamat Yogyakarta : Asrama Putri Beirut Gk 1 No 499D, Ngentak Sapen
Sleman Yogyakarta
Judul Skripsi : **DĀBBĀH DALAM AL-QUR'ĀN**
(*Studi Penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī dalam Tafsir Al-Jawāhir fi Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Yang menyatakan,




(Roudhotul Jannah)



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1525/Un.02/DU/PP.05.3/06/2016

Skripsi/tugas akhir dengan judul : *DĀBBAH* DALAM AL-QUR'AN

(Studi Penafsiran Tanthawi Jauhari dalam
Tafsir *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ROUDHOTUL JANNAH RUHYANTO

NIM : 12530109

Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 27 Juni 2016

Nilai munaqasyah : 90 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang / Penguji I

Dr. M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag.

NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji II

Drs. Muhammad Yusup, M.Si

NIP. 19600207 199403 1 001

Penguji III

Dr. Ahmad Baidowi, M.Si

NIP. 19690120 199703 1 001

Yogyakarta, 27 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.

NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya..”

**INGATLAH ALLAH KETIKA LAPANG, MAKA ALLAH AKAN
MENGINGATMU DALAM KEADAAN SEMPIT..**



PERSEMBAHAN

Teruntuk:

Bapa dan Mamah serta keluarga tercinta atas kasih sayang, perhatian, dukungan do'a yang tiada henti-hentinya sehingga Alhamdulillah skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

**Almamater tercinta UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA.**



ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan merupakan sumber petunjuk bagi umat Islam. Di dalamnya terdapat berbagai macam ilmu pengetahuan terutama pengetahuan sains untuk menunjukkan tanda-tanda kebesaran Allah SWT, agar kita sebagai makhlukNya senantiasa bersyukur dan terus mengkaji ilmuNya yang begitu luas. Hal ini telah dibuktikan banyaknya sumber informasi bahkan tafsir yang mengkaji ilmu pengetahuan sains, salah satu contohnya yaitu tafsir *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* karya Ṭanṭāwī Jauharī. *Mufasssīr* ini termasuk pada kategori periode modern. Ṭanṭāwī mampu menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan elaborasi ilmu pengetahuan sains.

Dalam kaitan ini, penulis mengkaji terkait tema *dābbah* dalam kitab tafsir *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*. Penulis menggunakan metode deskriptif analitis untuk mengkaji pemikiran Ṭanṭāwī Jauharī. Secara khusus, penelitian ini mencoba menjelaskan bagaimana penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī tentang ayat-ayat *dābbah* serta apa saja macam-macam pengertian *dābbah* menurut penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī.

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa Ṭanṭāwī menjelaskan *dābbah* dalam al-Qur'an mempunyai beberapa pengertian. *Pertama*, *dābbah* dalam pengertian salah satu binatang yang keluar pada hari kiamat. *Kedua*, *dābbah* yang mempunyai pengertian makhluk hidup yang mencakup manusia, hewan dan tumbuhan. *Ketiga*, *dābbah* dalam pengertian orang Kafir. *Keempat*, *dābbah* dalam pengertian jenis hewan. *Kelima*, *dābbah* dalam pengertian orang Yahudi. *Keenam*, *dābbah* dalam pengertian hewan melata yang berakal dan tidak berakal yaitu Malaikat, manusia, hewan dan tumbuhan. *Ketujuh*, *dābbah* dalam pengertian orang Mukmin, dan terakhir *dābbah* dalam pengertian makhluk luar angkasa. Dalam menafsirkan ayat-ayat tentang *dābbah*, Ṭanṭāwī banyak menggunakan ayat-ayat yang setema, dan lebih mengutamakan metode sains empiris yaitu Ṭanṭāwī selalu melihat segala sesuatu dari kacamata sains.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, insan teladan bagi para ummatnya.

Penyusunan skripsi yang berjudul ***Dābbah dalam al-Qur'an Studi Penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī dalam Tafsir al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*** guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang Ushuluddin ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya saya berikan kepada semua pihak yang membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, saya berterima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Yudian Wahyudi, Ph.D., M.A., sebagai rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Dr. Alim Ruswanto S.Ag. M.Ag., sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, sebagai ketua Jurusan IAT.
4. Dr. M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag., sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi.
5. Seluruh dosen IAT yang sudah membimbing saya selama masa perkuliahan.
6. Bapa dan Mamah yang tiada henti mendo'akan sehingga Alhamdulillah skripsi ini bisa selesai.
7. Kepada kakak-kakakku tercinta, a Aris, teh Hesti, a Iqbal dan teh Lu'lu, a Risun, teh Mawat, teh Cici dan a Rizki atas dukungan dan do'anya.

8. Kepada pihak terkait yang sudah banyak memotivasi dan membantu proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih banyak.
9. Kepada sahabat-sahabat tercinta yang sudah banyak membantu dan menyemangati saya, Dinda Putriana, Mbak Erhat, Nur Raini, teh Uun, mbak Ulin, Ninun, Yumi, Phia, bebest Inas, Richis, Dije dan seluruh teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
10. Kepada Solahudin dan Nasip yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu menerjemahkan bahan skripsi saya.
11. Temen-temen seperjuangan IAT 2012, khususnya TH D yang selalu kompak dan kocak. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga sampai akhir hayat.
12. Teman-teman KAMMI UIN SUKA, teman-teman ISLAH JOGJA.
13. Kepada temen-temen RTA Utsmani yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk saya.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar skripsi ini menjadi jauh lebih baik.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penyusun berharap dan berdo'a semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penyusun sendiri dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin.

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Penyusun,

Roudhotul Jannah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II. TINJAUAN UMUM TENTANG <i>DĀBBĀH</i>	
A. Pengertian <i>dābbah</i> Secara Umum.....	16

B. Klasifikasi ayat-ayat <i>dābbah</i> dan Pengertiannya	18
C. Pengertian <i>dābbah</i> dalam Ilmu Pengetahuan Sains	27
1. Anatomi Reptil	30
2. Reproduksi Reptil	31
3. Indra Reptil	32
4. Kendali Suhu Reptil	32
5. Kelompok Reptil	33

BAB III. ṬANṬĀWĪ JAUHARĪ DAN TAFSIR *AL-JAWĀHIR FĪ TAFSĪR AL-QUR'ĀN AL-KARĪM*

A. Biografi Ṭanṭāwī Jauharī	56
1. Perjalanan Intelektual Ṭanṭāwī Jauharī	56
2. Karya-karya Ṭanṭāwī Jauharī	59
B. Tafsir <i>Al- Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm</i>	60
1. Latar Belakang Penulisan	60
2. Gambaran Isi Kitab	61
3. Corak dan Metode Penafsiran.....	64
4. Penilaian Ulama	67

BAB IV. PENAFSIRAN *DĀBBĀH* MENURUT ṬANṬĀWĪ JAUHARĪ

A. Macam-macam Pengertian <i>Dābbah</i> dalam Tafsir <i>Al- Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm</i>	69
1. <i>Dābbah</i> sebagai salah satu binatang yang keluar pada hari kiamat	70
2. <i>Dābbah</i> dalam pengertian makhluk hidup (manusia, hewan dan tumbuhan)	74
3. <i>Dābbah</i> dalam pengertian Orang Kafir	91
4. <i>Dābbah</i> dalam pengertian Jenis Hewan.....	94
5. <i>Dābbah</i> dalam pengertian orang Yahudi	95

6. <i>Dābbah</i> dalam pengertian hewan melata yang berakal dan tidak berakal (Malaikat, manusia, hewan dan tumbuhan)	96
7. <i>Dābbah</i> dalam pengertian orang Mukmin	99
8. <i>Dābbah</i> dalam pengertian makhluk luar angkasa	102
B. Keajaiban Makhluk Hidup Menurut Ṭanṭāwī Jauharī.....	106
1. Keajaiban Hewan	106
2. Keajaiban Tumbuhan	107
C. Kelebihan dan Kekurangan penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī	108

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	110
B. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA	113
-----------------------------	-----

CURRICULUM VITAE

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Šād	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Tā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	H
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbutah diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *Tā' marbūta*hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *d}ammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fitrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	I
ُ	Dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA' MATI	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA' MATI	Ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WA'WU MATI	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2	FATHAH + WA'WU MATI	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لِنَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun

***Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"**

الْقُرْآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السَّمَاء	Ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidaklah sendirian di alam semesta ini. Di sekitarnya terdapat makhluk-makhluk hidup yang lain. Sehingga tidak mungkin keberadaan mereka merupakan suatu kebetulan dan kehidupan mereka hanyalah sia-sia. Semuanya memiliki sistem yang terorganisasi, yang menunjukkan adanya program, pengaturan dan hikmah yang besar. Juga menunjukkan bahwa pencipta semua ini adalah satu, yang mengatur semua makhluk dalam aturan yang demikian cermat itu juga satu.

Semua makhluk hidup yang berjalan di atas muka bumi (yang mencakup semua makhluk hidup seperti serangga, reptilia, hewan melata, dan hewan bertulang belakang; dan semua makhluk terbang dengan dua sayapnya di udara seperti burung atau serangga yang dapat terbang) tersusun dalam aturan sebagai umat. Masing-masing memiliki karakteristik tertentu dan memiliki cara hidup tertentu pula, yang khas bagi masing-masing kelompok makhluk itu. Keadaannya adalah sama seperti umat manusia pula. Allah tidak membiarkan sesuatu dari ciptaanNya tanpa disertai aturanNya yang melingkupinya dan ilmuNya yang mencakup semuanya. Pada akhirnya semua makhluk akan dikumpulkan dan

dikembalikan kepada Rabb mereka. Kemudian Rabb mereka memutuskan bagi mereka apa yang Dia kehendaki.¹

Allah SWT telah menciptakan semua makhluk hidup dari air.²Salah satunya adalah hewan. Binatang atau sinonimnya hewan, adalah makhluk bernyawa yang mampu bergerak (berpindah tempat) dan mampu bereaksi terhadap rangsangan, tetapi tidak berakal budi.³Mereka hidup tidak terlihat di tanah atau di dasar laut dalam. Bersama-sama, mereka membentuk kerajaan (*kingdom*) hewan (*Animalia*).⁴

Di antara beberapa jenis hewan, masing-masing mempunyai klasifikasi tersendiri. Salah satunya adalah hewan melata. Di dalam al-Qur'an, hewan melata disebut dengan *dābbah*. Akan tetapi, pengertian *dābbah* bukan hanya sebagai hewan melata saja, masih terdapat dari beberapa ayat yang mempunyai pengertian secara umum, yaitu segala jenis hewan⁵, makhluk yang bergerak dan bernyawa⁶ dan binatang-binatang yang ada di muka bumi⁷.

¹ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* (Jakarta : Gema Insani, 2002), jilid 4, hlm. 74-75.

² Imam Syafi'ie, *Konsep Ilmu Pengetahuan dalam Al-Qur'an* (Telaah dan Pendekatan Filsafat Ilmu), ..., hlm. 107.

³ Dani Hidayat, *Binatang dalam Al-Qur'an* (kajian tafsir maudhu'i), Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2010, hlm. 10.

⁴ Ina Stradins, *Ensiklopedia Dunia Hewan*, (Jakarta : Lentera Abadi, 2010), hlm. xiv.

⁵ Q.S. An-Nur (24) : 45.

⁶ Q.S. Fatir (35) : 45.

⁷ Q.S. Al-An'am (6) : 38.

Dalam ilmu biologi, hewan melata termasuk kelompok hewan *vertebrata*,⁸ dan ia termasuk kategori *reptil*. *Reptil* mempunyai makna umum melata atau merayap, disebut demikian karena bagian *ventral* atau permukaan bawah tubuh menempel bersentuhan dengan tanah dan tempat hidupnya ketika berjalan, ia merupakan kelompok hewan darat yang sepanjang hidupnya bernapas dengan paru-paru.⁹ *Reptil* adalah hewan *vertebrata* petelur berkulit kasar berlapis sisik. Hewan *eklotermik* (berdarah dingin) ini tidak dapat menghasilkan panas tubuh internal. Sebagian besar *reptilia*, termasuk yang terutama hidup di air, meletakkan telurnya di daratan. Anak reptilia lahir dalam bentuk lengkap tanpa melalui *larva*.¹⁰

Selain hewan, manusia juga termasuk dari jenis *dābbah* karena ia sama-sama merupakan makhluk bergerak yang bernyawa. Hal ini disebutkan dengan Q.S. Fāṭir (35) : 28 yang berbunyi “*Dan demikian (pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa, dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun*” dan juga dalam Q.S. Al-Anfāl (8) : 22 yang berbunyi “*Sesungguhnya makhluk bergerak yang bernyawa yang paling buruk*

⁸ kelompok hewan yang mempunyai ruas-ruas tulang belakang, TIM GBS, *Kamus Lengkap Biologi*, (Jakarta : GBS, 2007), hlm. 436.

⁹ Bayu Rosadi dan Hurip Pratomo, *Taksonomi Vertebrata*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 5.21.

¹⁰ Ina Stradins, *Ensiklopedia Dunia Hewan, ...*, hlm. 364.

dalam pandangan Allah ialah mereka yang tuli dan bisu (tidak mendengar dan memahami kebenaran) yaitu orang-orang yang tidak mengerti.” Akan tetapi, letak perbedaan antara manusia dan hewan adalah dari akalnyanya. Jika manusia sudah tidak lagi menggunakan akalnyanya untuk digunakan dalam hal kebenaran, maka dia sama saja halnya seperti binatang bahkan bisa lebih dari itu. Pernyataan ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-A’rāf (7) : 179 yang berbunyi “Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.”

Di dalam ayat yang lain, maksud *dābbah* sebagai hewan melata, ternyata bukan hanya sebatas pengetahuan bahwa *dābbah* merupakan arti dari hewan melata saja, akan tetapi hewan melata disini adalah merupakan jenis hewan yang akan keluar ketika kiamat akan terjadi. Pada akhir zaman, ketika kerusakan semakin meluas, perbuatan munkar kian merajalela dan manusia sudah terbiasa dengan semua itu; yang ketika itu benar dan salah. Mukmin dan munafik, serta Muslim dan kafir sudah tak bisa dibedakan lagi, Allah akan mengizinkan binatang

melata pada akhir zaman.¹¹ Hal ini sebagaimana disebutkan dalam Q.S. An-Naml ayat 82 yang berbunyi :

وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَابَّةً مِّنَ الْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ النَّاسَ كَانُوا بِآيَاتِنَا لَا يُوقِنُونَ

Artinya: “Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka, bahwa Sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami.”¹²

Dalam ayat ini membicarakan akan keluarnya sejenis binatang melata dari dalam bumi. Hal ini terjadi ketika manusia sudah rusak, meninggalkan perintah-perintah Allah, dan mengganti *Din* (agama) yang *haq* (benar) dengan agama yang bathil (non-Islam). Maka Allah mengeluarkan sejenis binatang melata dari perut bumi, lalu binatang itu mengatakan kepada manusia tentang kondisi mereka yang demikian rusak itu.¹³

Ciri-ciri umum binatang melata ini yang akan kita ketahui adalah :

1. Binatang ini benar-benar ada
2. Binatang ini bisa berbicara

¹¹ Muhammad al-‘Ariefi, *Kiamat Sudah Dekat?*, (Jakarta : Qisthi Press, 2011), hlm. 365

¹² Yang dimaksud dengan perkataan di sini ialah ketentuan datangnya masa kehancuran alam. salah satu dari tanda-tanda kehancuran alam ialah keluarnya sejenis binatang melata yang disebut dalam ayat ini.

¹³ Yusuf al-Wabil, *Yaumul Qiyamah : Tanda-tanda dan gambaran Hari Kiamat Berdasarkan Sumber-sumber yang Otentik*, (Jakarta : Qisthi Press, 2007), hlm.395-396.

3. Binatang ini muncul dari dalam bumi.¹⁴

Dari beberapa pendapat mengenai *dābbah* ini, ada yang berpendapat bahwa binatang ini berwujud pria yang akan menedebat manusia. Pendapat ini salah dan tak berdasar, ada yang menyatakan bahwa binatang ini adalah unta Nabi Shalih a.s. dan ada yang berpendapat, binatang ini adalah anak unta Nabi Shalih a.s.¹⁵

Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda yang artinya : “ *Ada tiga (tanda hari kiamat) yang apabila ketiganya sudah muncul, maka iman orang yang tidak beriman sebelumnya tidak akan berguna lagi. (ketiga tanda kiamat itu) adalah munculnya Dajjal, munculnya binatang melata, dan terbitnya matahari dari barat.* ”¹⁶

Dalam kaitan ini, penulis merasa tertarik untuk mengkaji studi kitab tafsir *al- Jawāhir fī Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm*. Hal ini didasari oleh adanya asumsi bahwa tafsir *al- Jawāhir fī Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm* adalah kitab tafsir yang mempunyai metode *tahlili*¹⁷ yang bercorak *ilmi*¹⁸, ia juga menggunakan

¹⁴ Muhammad al-‘Ariefi, *Kiamat Sudah Dekat?*,... , hlm. 366

¹⁵ Muhammad al-‘Ariefi, *Kiamat Sudah Dekat?*, ... , hlm. 367.

¹⁶ HR Tirmidzi, dari Abu Hurairah, Tirmidzi menilai hadis ini shahih.

¹⁷ suatu metode yang *mufassirnya* berusaha menjelaskan makna dan kandungan ayat Al-Qur’an dari seluruh aspeknya, di dalam tafsirnya penafsir mengikuti runtutan ayat sebagaimana yang telah tersusun dalam *mushaf*, penafsir mulai uraiannya dengan mengemukakan arti kosakata diikuti dengan penjelasan mengenai arti global ayat. Lihat ‘Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu’i Suatu Pengantar*, Terj. Suryan A. JAMRAH, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 12.

munasabah (korelasi) ayat-ayat serta menjelaskan hubungan maksud ayat tersebut satu sama lain, begitu pula penafsir membahas mengenai sebab *nuzūl* (latar belakang turunnya ayat) dan dalil-dalil yang berasal dari Rasul, atau para sahabat, atau para *tābi'in* yang kadang-kadang bercampur baur dengan pendapat para penafsir itu sendiri dan diwarnai oleh latar belakang pendidikannya beliau.¹⁹ Kitab *Jawāhir* ini adalah kitab tafsir ilmi yang lengkap, yang dibahas secara *tahlili*, dan di dalam kitabnya ini Ṭanṭāwi membahas ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan teori-teori ilmu pengetahuan yang bermacam-macam.

Berdasarkan kajian singkat tafsir *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*, penulis mengambil salah satu ayat yang mempunyai pembahasan menarik tentang makna dari istilah *dābbah*, seperti pada Q.S. Al-An'ām ayat 38. Beliau menafsirkan bahwa *dābbah* pada ayat ini lebih kepada pengertian makhluk hidup. Dalam ayat ini dijelaskan bahwa tidak ada perbedaan antara manusia dan hewan. Bahwasanya hewan dan manusia itu akan kekal. Maksud kekal di sini adalah semua makhluk baik hewan dan manusia akan diminta pertanggungjawaban di akhirat kelak, semua makhluk hidup yang ada di dunia ini akan dibangkitkan kembali di akhirat.

¹⁸ Suatu metode penafsiran al-Qur'an yang menjelaskan isi-isi ayat al-Qur'an berdasarkan ayat-ayat sains. Lihat M. Nur Ikhwan, *Tafsir Ilmi Memahami Al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains*, (Yogyakarta : Menara Kudus Jogja, 2004), hlm. 127.

¹⁹ Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i Suatu Pengantar*, Terj. Suryan A.JAMRAH, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 12.

Tanthawi berpendapat, al-Qur'an mempertegas bahwa kehidupan hewan sama dengan kehidupan kita, bagi mereka sudah ditentukan tempat berdiamnya binatang dan tempat penyimpanannya, dan mereka akan dibangkitkan sebagaimana kita bangkit. Pernyataan ini menurutnya benar, bahwa masa depan mereka yang tidak diketahui sama halnya seperti masa depan kita, karena kita tidak mengetahui apapun kecuali dari apa yang kita dengar atau kita pikirkan.²⁰

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī tentang *dābbah*?
2. Apa saja macam-macam pengertian *dābbah* dalam tafsir *al- Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī tentang ayat-ayat *dābbah*.
2. Untuk mengetahui macam-macam pengertian *dābbah* dalam tafsir *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperjelas makna *dābbah* secara konkrit dalam kitab tafsir *al- Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* .

²⁰ Tanthawi Jauhari, *al- Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*, ... , jilid IV, hlm. 46

2. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang *dābbah*.

D. Kajian Pustaka

Kajian mengenai pembahasan *dābbah* di dalam al-Qur'an beberapa di antaranya masih dibahas secara parsial dan global saja, kemudian belum ditemukan buku yang khusus membahas hal ini.

Skripsi karya Dani Hidayat yang berjudul *Binatang dalam Al-Qur'an* menjelaskan bahwa dalam tafsir Departemen Agama Republik Indonesia, kata *dābbah al-ardh* adalah Q.S. Saba' ayat 14 diterjemahkan dengan rayap. Sehingga dalam ayat ini rayaplah yang menunjukkan untuk pertama kali tentang wafatnya Nabi Sulaiman a.s. dengan memakan tongkat sehingga Nabi Sulaiman a.s. tersungkur.²¹

Dalam Tafsir Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* disebutkan bahwa semua makhluk hidup yang berjalan di atas muka bumi (yang mencakup semua makhluk hidup seperti serangga, reptilia, hewan melata, dan hewan bertulang belakang; dan semua makhluk terbang dengan dua sayapnya di udara seperti burung atau serangga yang dapat terbang) tersusun dalam aturan sebagai umat. Masing-masing memiliki karakteristik tertentu dan memiliki cara hidup tertentu

²¹ Dani Hidayat, *Binatang dalam Al-Qur'an* (Kajian Tafsir Maudhu'i), Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hlm. 68.

pula, yang khas bagi masing-masing kelompok makhluk itu. Keadaannya adalah sama seperti umat manusia.²²

Pembahasan *dābbah* yang berkaitan dengan tanda-tanda akan terjadinya kiamat dalam karya Muhammad al-‘Ariefi yang berjudul *Kiamat Sudah Dekat?* bahwa yang dimaksud *dābbah* adalah merupakan jenis hewan yang akan keluar ketika kiamat akan terjadi. Pada akhir zaman, ketika kerusakan semakin meluas, perbuatan munkar kian merajalela dan manusia sudah terbiasa dengan semua itu; yang ketika itu benar dan salah. Mukmin dan munafik, serta Muslim dan kafir sudah tak bisa dibedakan lagi, Allah akan mengizinkan binatang melata pada akhir zaman.²³

Yusuf Al-Wabil dalam bukunya *Yaumul Qiyamah : Tanda-tanda dan Gambaran Hari Kiamat Berdasarkan Sumber-sumber yang Otentik* bahwa *dābbah* yang dimaksud adalah bahwa pada ahri kiamat akan keluarnya sejenis binatang melata dari dalam bumi. Hal ini terjadi ketika manusia sudah rusak, meninggalkan perintah-perintah Allah, dan mengganti *Din* (agama) yang *haq* (benar) dengan agama yang bathil (non-Islam). Maka Allah mengeluarkan sejenis binatang melata dari perut bumi, lalu binatang itu mengatakan kepada manusia tentang kondisi mereka yang demikian rusak itu.²⁴

²² Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, ..., jilid 4, hlm. 74-75.

²³ Muhammad al-‘Ariefi, *Kiamat Sudah Dekat?*, ... , hlm. 365

²⁴ Yusuf al-Wabil, *Yaumul Qiyamah : Tanda-tanda dan gambaran Hari Kiamat Berdasarkan Sumber-sumber yang Otentik*, ... , hlm. 395-396.

Kemudian, melihat pengertian *dābbah* yang di maksud dengan hewan melata jika dikaitkan dalam ilmu biologi karya Bayu Rosadi dan Hurip Pratomo yang berjudul *Taksonomi Vertebrata* adalah hewan yang termasuk kelompok *vertebrata*, yakni hewan yang mempunyai ruas-ruas tulang belakang dan ia adalah sejenis *reptil*. Reptil mempunyai makna umum melata atau merayap, disebut demikian karena bagian ventral atau permukaan bawah tubuh menempel bersentuhan dengan tanah dan tempat hidupnya ketika berjalan, ia merupakan kelompok hewan darat yang sepanjang hidupnya bernapas dengan paru-paru.²⁵

Karya-karya yang melihat pemikiran Ṭanṭāwī Jauharī dalam tafsirnya seperti: Skripsi yang berjudul *Corak Penafsiran Ilmu Fakhr Ar-Razī dan Ṭanṭāwī Jauharī* dari segi persamaan penafsiran ilminya, keduanya mengarah pada penafsiran sains. Ditinjau dari perbedaan penafsiran ilminya, Fakh ar-Razī mendasarkan teori-teori sains tersebut dikolerasikan dengan filsafat dan teologi. Sementara Ṭanṭāwī Jauharī hanya memasukkan teori-teori sains tersebut kemudian diselaraskan dengan ayat-ayat al-Qur'an.²⁶ Kemudian skripsi yang berjudul *Penafsiran Syaikh Ṭanṭāwī Jauharī Terhadap Ayat-ayat Kosmologi dalam Kitab Al- Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* mengatakan bahwasanya berdasarkan penafsiran Syaikh Ṭanṭāwī Jauharī terhadap ayat-ayat kosmologi, sudah terlihat jelas bahwa alur pemikiran beliau sangat dipengaruhi oleh

²⁵ Bayu Rosadi dan Hurip Pratomo, *Taksonomi Vertebrata*, ..., hlm. 5.21.

²⁶ Rudi Priyanto, *Corak Penafsiran Ilmi Fakhr Ar-Razi dan Tanthawi Jauhari*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2004, hlm xii.

pemikiran keilmuan pengetahuan sains modern. Di dalam penafsirannya, beliau menyandingkan dengan teori-teori ilmiah yang telah berkembang hingga saat ini.²⁷

Dari beberapa pustaka yang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pembahasan tentang makna *dābbah* secara mendalam belum dibahas, terlebih lagi dalam bentuk skripsi. Di sini penulis mengungkap makna *dābbah* dalam *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*. Dalam posisi inilah penelitian ini dilaksanakan.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*), yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan. Penelitian ini menggunakan dua jenis kepustakaan yaitu kepustakaan primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* karya Ṭanṭāwī Jauharī. Sedangkan data sekundernya adalah buku-buku, kitab serta artikel-artikel atau jurnal yang berkaitan dengan *dābbah* serta karya lain yang membahas Ṭanṭāwī Jauharī.

²⁷ Siti Nur Khasanah, *Penafsiran Syaikh Tanthawi Jauhari Terhadap Ayat-ayat Kosmologi dalam Kitab Al Jawahir Fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm. XV.

Adapun mengenai metode pengolahan data, penelitian ini menggunakan deskriptif analitis, yaitu untuk mengumpulkan data-data, menyusunnya kemudian meneliti dan memaparkannya dalam struktur yang logis.

Adapun langkah-langkahnya adalah *pertama*, mengumpulkan ayat-ayat tentang *dābbah* dalam al-Qur'an dan mengidentifikasi serta mengelompokkannya sesuai kategori masing-masing. *Kedua*, menginventarisasi hasil penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī mengenai ayat-ayat *dābbah* yang terdapat dalam kitab tafsir *al- Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* dan menyusunnya menjadi struktur yang lebih sistematis, sehingga mampu menemukan konsep mengenai penafsiran *dābbah* menurut Ṭanṭāwī Jauharī. *Ketiga*, mendeskripsikan penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī mengenai ayat-ayat *dābbah* secara obyektif dalam struktur yang logis.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian ini, agar masalah yang diteliti dapat dianalisa secara tajam, maka penulisan penelitian ini mengikuti sistematika sebagai berikut :

Bab pertama, adalah pendahuluan. Bab ini memaparkan tentang : latar belakang masalah, untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penelitian ini. Kemudian rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus. Setelah itu tujuan dan kegunaan penelitian, untuk

menjelaskan pentingnya penelitian ini. Adapun kajian pustaka, untuk menunjukkan hasil penelitian terdahulu sekaligus sebagai penjelas posisi dan kontribusi peneliti selanjutnya. Sedangkan metodologi penelitian, dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara dan langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini. Terakhir, sistematika pembahasan sebagai alur yang harus dilalui peneliti

Bab kedua, membahas tentang tinjauan umum tentang *dābbah*. Bab ini meliputi pengertian *dābbah* baik secara etimologi maupun terminologi. Kemudian klasifikasi ayat-ayat tentang *dābbah* menurut beberapa *mufasssir*. Selanjutnya pembahasan tentang pengertian *dābbah* dalam ilmu pengetahuan sains yang meliputi: anatomi reptil, reproduksi reptil, indra reptil, kendali suhu reptil, dan kelompok reptil.

Bab ketiga, memaparkan biografi Ṭanṭāwī Jauharī dan tafsirnya. Biografi Ṭanṭāwī Jauharī meliputi : latar belakang diri dan keluarga, lingkungan sosial-keagamaan, perjalanan intelektualnya dan karya-karya Ṭanṭāwī Jauharī. kemudian dijelaskan tafsir *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* yang meliputi: latar belakang penulisan tafsir, sumber penafsiran, corak dan metode penafsiran, sekaligus penilaian dari ulama.

Bab keempat, membahas tentang *dābbah* dalam tafsir *al- Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*. Bab ini terdiri dari: Macam-macam pengertian *dābbah* dalam Tafsir *al- Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*. Sub bab ini adalah inti dari penelitian yaitu penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī tentang *dābbah* yang

meliputi: *dābbah* sebagai salah satu binatang yang keluar pada hari kiamat, *dābbah* dalam pengertian makhluk hidup (manusia, hewan dan tumbuhan), *dābbah* dalam pengertian orang Kafir, *dābbah* dalam pengertian jenis hewan, *dābbah* dalam pengertian orang Yahudi, *dābbah* dalam pengertian hewan melata yang berakal dan tidak berakal (Malaikat, manusia, hewan dan tumbuhan), *dābbah* dalam pengertian orang Mukmin, dan *dābbah* dalam pengertian makhluk luar angkasa. Kemudian selanjutnya menjelaskan tentang keajaiban makhluk hidup menurut Ṭanṭāwī Jauharī yang meliputi : keajaiban hewan dan keajaiban tumbuhan, serta kelebihan dan kekurangan dari penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī.

Bab kelima, penutup. Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari keseluruhan uraian mengenai penafsiran Ṭanṭawī Jauharī tentang ayat-ayat *dābbah* dalam kitab tafsir *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*, ada beberapa kesimpulan sebagaimana berikut, yaitu :

1. *Dābbah* dalam pengertian salah satu binatang yang keluar pada hari kiamat terdapat pada Q.S. An-Naml :82 Ṭanṭawī menjelaskan bahwa *dābbah* disini berbeda dengan semua hewan-hewan pada umumnya. Menurut Tanthawi, pernyataan tersebut bukan berarti ini adalah makna literal (sebenarnya) tapi kita memaknai *dābbah* ini sebagai konotasi saja.
2. *Dābbah* dalam pengertian makhluk hidup yang mencakup manusia, hewan dan tumbuhan terdapat pada Q.S. Al-Baqarah : 164, Q.S. Hūd:6 dan 56, Q.S. Al-An'ām : 38, Luqmān :10, Q.S. Al-Jāsiyah : 4, dan Q.S. Al-Ankabūt :60. Ṭanṭawī menjelaskan bahwa seluruh makhluk hidup terdiri dari materi yang satu yaitu inti atom.
3. *Dābbah* dalam pengertian orang Kafir terdapat pada Q.S. An-Nahl:61, dan Q.S. Fāṭir : 45. Dari penjelasan Ṭanṭawī bahwa orang kafir dibagi menjadi tiga, yaitu Orang yang tidak mau bersyukur pada nikmat Tuhan, menganggap Tuhan mempunyai anak wanita dan mereka lebih senang mempunyai anak laki-laki dari pada perempuan.

4. *Dābbah* dalam pengertian jenis hewan terdapat pada Q.S. An-Nūr : 45. Menurut Ṭanṭawī, bahwa seluruh jenis hewan terbentuk dari air, yaitu *nuthfah*.
5. *Dābbah* dalam pengertian orang Yahudi terdapat pada Q.S. Al-Anfāl :55. Bahwa di sini dijelaskan tentang orang Yahudi yang suka mengingkari perjanjian
6. *Dābbah* dalam pengertian hewan melata yang berakal dan tidak berakal yaitu Malaikat, manusia, hewan dan tumbuhan terdapat pada Q.S. Al-Anfāl :22, Q.S. An-Nahl :49 dan QS. Saba' : 14. Ṭanṭawī menjelaskan bahwa semua makhluk, baik tumbuhan, hewan dan Malaikat mereka senantiasa selalu bersujud kepada Allah SWT.
7. *Dābbah* dalam pengertian orang Mukmin, Q.S. Al-Hajj :18, dan Q.S. Fāṭir : 28. Ṭanṭawī membagi sifat orang Mukmin menjadi dua karakter, yaitu pemikir dan ahli ibadah (orang-orang yang shalih dan bertaqwa).
8. *Dābbah* dalam pengertian makhluk luar angkasa terdapat pada Q.S. Asy-Syūrā:29. *Dābbah* diartikan oleh Ṭanṭawī sebagai makhluk luar angkasa. Beliau juga berpendapat bahwa bisa jadi kehidupan di luar sana lebih indah dari pada planet bumi ini.

B. SARAN

Setelah mengkaji kitab tafsir *al- Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* karya Ṭanṭawī Jauharī, penulis merasa masih banyak aspek yang belum tercakup dan perlu dikembangkan dan masih banyak yang harus dipelajari

terutama ilmu pengetahuan sains yang semakin berkembang saat ini. Oleh karena itu, penulis menyarankan penelitian lebih lanjut dan lebih lengkap terhadap penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī, khususnya untuk tema-tema yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-‘Ariefi, Muhammad. *Kiamat Sudah Dekat?.* Jakarta : Qisthi Press. 2011.
- ‘Abdul Baaqy, Muhammad Fuad. *al-Mu’jam al Mufahras li Alfazh al-Qur’an.* Kairo: Dar Al Hadits,. 2007/ 1428 H.
- Abdul Hakim, Manshur. *Kiamat Tanda-tandanya Menurut Islam, Kristen dan Yahudi.* Jakarta : Daarul Kitab al-‘Arabi. 2006.
- Abdussalam, Abdul Majid. *Visi dan Paradigma Tafsir Al-Qur’an Kontemporer.* Bangil Jatim :Al-Izzah. 1997.
- Agama RI, Departemen. *Eknsiklopedi Islam di Indonesia.* Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Proyek Peningkatan Prasarana dan Saran Perguruan Tinggi Agama/ IAIN. 1992/1993.
- _____. *al-Qur’an dan Terjemahannya.* Semarang : PT. Mas Inti.tt.
- Amin Ghafur, Saiful. *Mozaik Mufassir Al-Qur’an dari Klasik hingga Kontemporer.* Yogyakarta : KAUKABA DIPANTARA. 2013.
- Baiquni, A. dkk. *Ensiklopedi Al-Qur’an Dunia Islam Modern.* Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa. 2002.
- _____. *al-Qur’an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman.* Yogyakarta: PT DANA BHAKTI PRIMA YASA. 1997.
- Al-Farmawi, ‘Abd al-Hayy. *Metode Tafsir Maudhu’i Suatu Pengantar,* Terj. Suryan A.JAMRAH. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1999.
- Glasse, Cyril. *Ensiklopedi Islam.* Jakarta : PT RajaGrafindo Perasada. 1988.
- Hidayat, Dani. *Binatang dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Maudhu’i).* Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan kalijaga. 2010.
- Ibrahim, Ahmad Syauqi *Misteri Potensi Gaib Manusia.* Jakarta : Qisthi Press. 2012.
- Ikhwan, M. Nur. *Tafsir Ilmi Memahami Al-Qur’an Melalui Pendekatan Sains.* Yogyakarta : Menara Kudus Jogja. 2004.

- Jauhari, Tanthawi. *al- Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo : Musthafa al-Bab al-Halaby. 1350 H.
- Khasanah, Siti Nur. *Penafsiran Syaikh Tanthawi Jauhari Terhadap Ayat-ayat Kosmologi dalam Kitab Al Jawahir Fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*. Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan kalijaga. 2015.
- Nasution, Harun (ed). *Ensiklopedi Islam di Indonesia Jilid III*. Jakarta: CV Anda Utama. 1993.
- Priyanto, Rudi. *Corak Penafsiran Ilmi Fakhr Ar-Razi dan Tanthawi Jauhari*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan kalijaga. 2004.
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam. *Tafsir al-Qurthubi*. Jakarta Selatan : Pustaka Azzam. 2008.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, jilid 4. Jakarta : Gema Insani. 2002.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta : Gema Insani. 2012.
- Rosadi, Bayu dan Hurip Pratomo. *Taksonomi Vertebrata*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2010.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta : Lentera hati. 2002.
- Stradins, Ina *Ensiklopedia Dunia Hewan*. Jakarta : Lentera Abadi. 2010.
- Syafi'ie, Imam. *Konsep Ilmu Pengetahuan dalam Al-Qur'an* (Telaah dan Pendekatan Filsafat Ilmu). Yogyakarta : UII Press. 2000.
- Syakir, Syaikh Ahmad. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta : Darus Sunnah Press. 2014.
- Thalbah, Hisham (et.al). *Ensiklopedia Mukjizat Al-Qur'an dan Hadis*. Jakarta : Sapt Sentosa. 2015.
- Thayyarah, Nadiyah . *Buku Pintar Sains dalam al-Qur'an*. Jakarta : Zaman. 2014.
- TIM GBS, *Kamus Lengkap Biologi*. Jakarta : GBS. 2007.

'Ulwan, Taufiq. *Ketika Allah Memperlihatkan Kuasa-Nya*. Jakarta Timur : Penerbit Almahira. 2010.

Al-Wabil, Yusuf. *Yaumul Qiyamah : Tanda-tanda dan gambaran Hari Kiamat Berdasarkan Sumber-sumber yang Otentik*. Jakarta : Qisthi Press. 2007.

Wahyuningsih, B.Eny dan Indah Sri (ed). *Ensiklopedi Sains*. Yogyakarta: PENERBIT KANISIUS. 2011.

Yahya, Harun. *Keajaiban pada Atom*. Bandung: Dzikra. 2003.

Jurnal

Yelli, Fitri. *Induksi Pembentukan Kantong dan Pertumbuhan dua Spesies Tanaman Kantong Semar (Nepenthes spp.) Pada Berbagai Konsentrasi Media MS Secara In Vitro*, *Jurnal Agrotropika*, 18 Desember 2013.

Internet

<https://praharasakti.files.wordpress.com>, diakses tanggal 14 Juni 2016.

<https://praharasakti.files.wordpress.com>, diakses tanggal 14 Juni 2016.

<http://4.bp.blogspot.com>, diakses pada tanggal 14 Juni 2016.

<http://cdn-2.tstatic.net>, diakses pada tanggal 14 Juni 2016.

<https://upload.wikimedia.org>, diakses tanggal 14 Juni 2016.

<http://www.kingsnake.com>, diakses tanggal 14 Juni 2016.

<https://upload.wikimedia.org>, diakses tanggal 14 Juni 2016.

<http://4.bp.blogspot.com>, diakses tanggal 14 Juni 2016.

<http://cdn.tmpo.com>, diakses tanggal 14 Juni 2016.

<http://3.bp.blogspot.com>, diakses tanggal 14 Juni 2016.

<https://fennywongso.files.wordpress.com>, diakses tanggal 14 Juni 2016.

<http://gembiralokazoo.com>, diakses tanggal 14 Juni 2016.

www.satwaunik.com, diakses tanggal 14 Juni 2016.

<http://images.fondcranhd.net>, diakses tanggal 14 Juni 2016.

<http://www.satwaunik.com>, diakses tanggal 14 Juni 2016.

<http://artimimpi-az.com>, diakses tanggal 14 Juni 2016.

<http://m5.i.pbase.com>, diakses tanggal 14 Juni 2016.

<http://www.kaskus.co.id>, diakses tanggal 14 Juni 2016.



CURRICULUM VITAE

1. Nama : Roudhotul Jannah
2. No Telp/HP : 085729499429
3. Tempat, Tgg1 Lahir : Ciamis, 21 Maret 1993
4. Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
5. Fakultas : Ushuluddin
6. Agama : Islam
7. Alamat Yogyakarta : Sapen GK 499 D Yogyakarta
8. Pendidikan : S1
9. Orang Tua : a) Ayah : Ahyo Ruhyanto
b) Ibu : Dedeh Nafisah Sanusi
10. Alamat Orang Tua : Jl. Poronggol raya no. 05 rt 02/rw 05,
Kawalimukti, Kawali, Ciamis, JABAR.
11. No Telp/HP Orang Tua : 085223430334
12. Riwayat pendidikan :
 - TK Ligar (1997-1999)
 - MI PUI Pogorsari (1999-2005)
 - SMP Muhammadiyah Kawali (2005-2008)
 - MA Husnul Khotimah (2008-2012)
 - UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (2012-Sekarang)

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Yang membuat,

Roudhotul Jannah
NIM. 12530109